

Implementation of “Cinta Subuh” Values in Forming Student Character at Muhammadiyah University of Surakarta

Novita Della Sawitri¹, Annisah Aulia Fajarani², Nabila Dewanti³

¹ Department of Development Economics, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Department of Development Economics, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³ Department of Development Economics, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉ b300230074@student.ums.ac.id

Abstract

This article talks about how Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) students' character is shaped by the application of "Cinta Subuh" (Love for Subuh Prayer) ideals. The Cinta Subuh movement aims to instill the habit of performing the dawn prayer in congregation, promoting discipline, responsibility, and social care among students. Through regular Islamic study sessions, the formation of prayer communities, and ongoing evaluations, UMS encourages students to integrate Islamic values into their daily academic and social life. Although challenges such as low student awareness, irregular sleep patterns, and limited supervision exist, the program has shown a significant positive impact on character development. Students involved in the program demonstrate higher levels of discipline, responsibility, empathy, and leadership. This paper concludes by offering recommendations to enhance the effectiveness of the Cinta Subuh program in shaping a holistic Islamic character among students.

Implementasi Nilai-Nilai Cinta Subuh dalam Membentuk Karakter Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Artikel ini membahas implementasi nilai-nilai "Cinta Subuh" dalam membentuk karakter mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Gerakan Cinta Subuh bertujuan menanamkan kebiasaan melaksanakan shalat subuh berjamaah, sekaligus menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial di kalangan mahasiswa. Melalui kajian keislaman rutin, pembentukan komunitas shalat subuh, serta evaluasi berkala, UMS mengajak mahasiswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan akademik dan sosial mereka sehari-hari. Meskipun terdapat tantangan seperti rendahnya kesadaran mahasiswa, pola tidur yang tidak teratur, serta minimnya pengawasan, program ini menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan tingkat kedisiplinan, tanggung jawab, empati, dan kepemimpinan yang lebih tinggi. Makalah ini diakhiri dengan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program Cinta Subuh dalam membentuk karakter Islami yang holistik di kalangan mahasiswa.

1. Pendahuluan

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) sebagai salah satu perguruan tinggi Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa melalui

pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Salah satu upaya dalam pembinaan karakter mahasiswa adalah melalui gerakan "Cinta Subuh" yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan shalat subuh berjamaah serta nilai-

nilai spiritual yang mendukung pembentukan karakter mahasiswa yang berakhlak mulia.

Dalam konteks pendidikan karakter, kebiasaan shalat subuh berperan penting dalam membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Lickona (1991) menegaskan bahwa pendidikan karakter harus mencakup tiga aspek utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Mahasiswa yang terbiasa menjalankan shalat subuh secara berjamaah cenderung memiliki sikap yang lebih disiplin, bertanggung jawab terhadap tugas akademiknya, dan menjalin hubungan sosial yang lebih baik dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penting untuk meneliti penerapan nilai-nilai "Cinta Subuh" dalam membentuk karakter mahasiswa UMS.

1.1. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai Cinta Subuh di Universitas Muhammadiyah Surakarta?
2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan program Cinta Subuh?
3. Bagaimana pengaruh program Cinta Subuh terhadap pembentukan karakter mahasiswa UMS?

1.2. Tujuan Penulisan

1. Menganalisis implementasi nilai-nilai Cinta Subuh di UMS.
2. Mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan program Cinta Subuh.
3. Menjelaskan pengaruh program Cinta Subuh terhadap karakter mahasiswa UMS.

1.3. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis: Menambah wawasan mengenai peran ibadah dalam pembentukan karakter mahasiswa berdasarkan kajian literatur dan studi empiris.
2. Manfaat Praktis: Memberikan rekomendasi kepada pihak kampus dalam meningkatkan efektivitas program Cinta Subuh.

2. Metode

Artikel ini menggunakan metode penulisan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana nilai-nilai Cinta Subuh diimplementasikan dalam membentuk karakter mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Data yang digunakan diperoleh melalui studi pustaka, dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan program Cinta Subuh di UMS. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi, yaitu dengan menginterpretasikan makna dari berbagai sumber bacaan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Sumber data dalam makalah ini meliputi literatur tentang pendidikan karakter dan nilai-nilai Islam, dokumen internal kampus mengenai pelaksanaan program Cinta Subuh, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan shalat subuh berjamaah dan pembentukan karakter.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Landasan Teori dan Konsep

Pendidikan karakter adalah proses yang sangat penting dalam membentuk

kepribadian mahasiswa yang memiliki integritas, disiplin, dan tanggung jawab sosial. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter terdiri dari tiga elemen utama: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Ketiga elemen ini harus saling mendukung agar pendidikan karakter dapat terinternalisasi dengan baik dalam diri individu. Dalam konteks pendidikan tinggi, pendekatan pembiasaan melalui praktik nyata, termasuk kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah, terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral tersebut. Pandangan Nasution (2015) juga sejalan, yakni pembiasaan ibadah dapat membentuk karakter yang disiplin dan bertanggung jawab.

Salah satu bentuk pembiasaan ibadah yang memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter adalah pelaksanaan shalat subuh berjamaah. Gerakan Cinta Subuh, sebagaimana dijelaskan oleh Hidayat (2018), menjadi strategi pengembangan karakter mahasiswa yang menekankan pentingnya kebiasaan bangun pagi dan melaksanakan shalat subuh secara kolektif. Melalui kegiatan seperti kajian subuh, pembentukan komunitas ibadah, dan pendampingan rohani, gerakan ini mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan penguatan sikap sosial seperti kepedulian, tanggung jawab, dan solidaritas. Di lingkungan perguruan tinggi, program seperti ini sangat relevan untuk mendukung pengembangan karakter mahasiswa agar tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga matang dalam aspek spiritual dan sosial.

3.2. Implementasi Cinta Subuh di UMS

Program Cinta Subuh di Universitas Muhammadiyah Surakarta diimplementasikan melalui berbagai cara

yang melibatkan mahasiswa, dosen, serta komunitas keislaman kampus. Kampus secara aktif mengadakan kajian rutin yang membahas keutamaannya terhadap kehidupan sehari-hari mahasiswa. Sosialisasi program ini dilakukan melalui berbagai platform, seperti media sosial, grup diskusi, dan pengumuman resmi kampus agar semakin banyak mahasiswa yang terdorong untuk mengamalkannya.

Selain itu, mahasiswa juga dianjurkan untuk melaksanakan shalat subuh secara berjamaah di masjid kampus. Untuk mendukung keterlibatan mahasiswa, kampus juga membentuk komunitas pencinta subuh yang berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk saling mengingatkan dan menguatkan dalam menjalankan ibadah ini. Keberadaan komunitas ini mendorong mahasiswa untuk tidak hanya menunaikan shalat subuh secara individu, tetapi juga merasakan kebersamaan dan solidaritas dalam menjalankan ajaran Islam.

Evaluasi program dilakukan secara berkala dengan mengadakan pertemuan dan kajian yang membahas tantangan yang dihadapi serta solusi untuk meningkatkan efektivitas program ini. Dengan adanya kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan manfaat spiritual, tetapi juga terbantu dalam membentuk karakter yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan peka terhadap lingkungan sekitar.

3.3. Kendala dalam Pelaksanaan Program Cinta Subuh

Dalam implementasi program Cinta Subuh, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa maupun pihak kampus. Salah satu kendala utama adalah kurangnya kesadaran dan motivasi

dari mahasiswa untuk melaksanakan shalat subuh secara berjamaah. Faktor lingkungan, seperti kebiasaan begadang dan pola tidur yang tidak teratur, menjadi penyebab utama mengapa mahasiswa kesulitan untuk bangun lebih awal.

Kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk teman sebaya, juga mempengaruhi keberlanjutan program ini. Mahasiswa yang tidak memiliki komunitas atau teman yang turut serta dalam gerakan ini cenderung lebih sulit mempertahankan kebiasaan shalat subuh berjamaah. Selain itu, kurangnya pengawasan atau sistem monitoring yang efektif membuat beberapa mahasiswa merasa tidak memiliki dorongan yang kuat untuk tetap berpartisipasi dalam program ini.

3.4. Pengaruh Program Cinta Subuh Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa UMS

Program Cinta Subuh memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Melalui pembiasaan shalat subuh berjamaah, mahasiswa dilatih untuk menjadi lebih disiplin dalam mengatur waktu, khususnya dalam membiasakan diri untuk bangun pagi dan memulai aktivitas dengan lebih produktif. Selain itu, ibadah shalat subuh berjamaah juga mengajarkan nilai-nilai Tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap komunitas, adalah hal yang sangat penting.

Keikutsertaan dalam program ini juga mendorong mahasiswa untuk memiliki rasa kepedulian sosial yang lebih tinggi. Dalam kegiatan shalat berjamaah, mahasiswa belajar untuk menghargai

kebersamaan, meningkatkan rasa empati, dan menjalin ukhuwah Islamiyah yang lebih erat dengan sesama mahasiswa serta masyarakat sekitar. Dengan demikian, nilai-nilai yang diperoleh dari program ini tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, namun, hal ini juga memberikan dampak positif yang berarti bagi kehidupan sosial dan akademik mahasiswa secara keseluruhan.

4. Kesimpulan

Program Cinta Subuh yang dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Surakarta telah terbukti berperan penting dalam membentuk karakter mahasiswa. Melalui kebiasaan shalat subuh berjamaah, kajian keislaman, dan partisipasi aktif dalam komunitas religi, mahasiswa dilatih untuk menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Nilai-nilai ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan karakter yang religius, tetapi juga relevan dengan tuntutan kehidupan akademik dan sosial mereka.

Meskipun program ini menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya kesadaran di kalangan mahasiswa, pola tidur yang tidak teratur, serta belum optimalnya sistem pemantauan, dampak positif dari program ini tetap terasa signifikan. Pembentukan karakter melalui Cinta Subuh menunjukkan bahwa integrasi antara nilai-nilai spiritual dan kehidupan kampus bisa menjadi strategi efektif dalam pendidikan karakter di perguruan tinggi.

Untuk meningkatkan efektivitas program ini di masa mendatang, diperlukan dukungan institusional yang lebih kuat, keterlibatan aktif mahasiswa

dalam komunitas pendukung, serta sistem evaluasi dan insentif yang lebih terstruktur.

Referensi

- [1] A. Hidayat, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Gerakan Cinta Subuh. Jakarta: Pustaka Islam, 2018.
- [2] T. Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
- [3] M. B. Miles and A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 1994.
- [4] S. Nasution, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [5] F. Rahman, "Pengaruh Shalat Subuh Berjamaah terhadap Kedisiplinan dan Kontrol Diri Mahasiswa," *Jurnal Studi Islam*, vol. 15, no. 2, pp. 145–158, 2020.